
**DETERMINAN KESESUAIAN PEMILIHAN JURUSAN KULIAH:
PERAN KEBEBASAN MEMILIH MATA PELAJARAN,
DUKUNGAN GURU PEMBIMBING, DAN HASIL
TES MINAT BAKAT**

Ade Irawan¹, Fathorrahman², Justita Dura³

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Malang

e-mail: ¹adhe.johns86@gmail.com, ²faturrahman@asia.ac.id, ³justitadura@asia.ac.id

Abstract: *The implementation of the Merdeka Curriculum provides students with greater autonomy to select subjects based on their interests, talents, and career aspirations. This study examines the influence of freedom in choosing subjects, guidance counsellor support, and interest-aptitude test results on the suitability of college major selection among graduates of SMA SBW Bekasi. A quantitative survey approach was employed, and data were analysed using multiple linear regression using IBM SPSS Statistics. The results indicate that freedom in choosing subjects has a positive and significant effect on college major suitability. In contrast, guidance counsellor support and interest-aptitude test results show positive but statistically insignificant effects. Simultaneously, the three variables significantly influence college major suitability. These findings highlight that student autonomy plays a key role in improving the alignment between academic choices and higher education pathways. The study recommends strengthening career guidance services by integrating interest-aptitude test results with comprehensive counselling to support students' academic decision-making.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, freedom of subject choice, guidance counsellor support, interest-aptitude test, college major suitability.*

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan rencana karier. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah pada lulusan SMA SBW Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan memilih mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Sebaliknya, dukungan guru pembimbing dan hasil tes minat bakat berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Temuan ini menegaskan bahwa otonomi peserta didik dalam memilih mata pelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung ketepatan pemilihan jurusan kuliah. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu diperkuat melalui pemanfaatan hasil tes minat bakat dan pendampingan guru pembimbing secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, kebebasan memilih mata pelajaran, guru pembimbing, tes minat bakat, kesesuaian jurusan kuliah.

PENDAHULUAN

Pemilihan jurusan kuliah merupakan salah satu keputusan akademik paling penting yang dihadapi

peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Keputusan tersebut tidak hanya menentukan keberhasilan studi di perguruan tinggi, tetapi juga memengaruhi pengembangan kompetensi,

kesiapan memasuki dunia kerja, serta arah karier seseorang dalam jangka panjang. Ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan minat, bakat, maupun kemampuan akademik berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan akademik, perpindahan program studi, bahkan penghentian studi sebelum lulus. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan mengenai jurusan kuliah memerlukan dukungan informasi, pemahaman diri, dan lingkungan belajar yang memadai.

Transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam sistem peminatan di sekolah menengah. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mengelompokkan peserta didik ke dalam jurusan IPA, IPS, atau Bahasa, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih kombinasi mata pelajaran sesuai minat, potensi, dan rencana kariernya. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan *student agency*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam menentukan arah pembelajaran dan pengembangan dirinya. Kebebasan tersebut diharapkan mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan individu sekaligus memperkuat kesiapan peserta didik dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

Meskipun demikian, pemberian kebebasan memilih mata pelajaran tidak selalu menghasilkan keputusan akademik yang optimal. Hasil observasi awal pada lulusan SMA SBW Bekasi menunjukkan masih terdapat variasi tingkat kesesuaian jurusan kuliah yang dipilih oleh lulusan. Sebagian responden menyatakan bahwa jurusan kuliah yang ditempuh telah sesuai dengan minat dan tujuan karier, sedangkan sebagian lainnya mengakui bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teman sebaya, kurangnya pemahaman terhadap hasil tes minat bakat, maupun minimnya konsultasi dengan guru pembimbing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kebebasan memilih mata pelajaran belum sepenuhnya mampu menjamin ketepatan pengambilan keputusan akademik apabila tidak didukung oleh proses pendampingan yang memadai.

Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, pemberian otonomi kepada individu mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Namun demikian, otonomi akan memberikan hasil yang optimal apabila diikuti oleh dukungan lingkungan yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, dukungan tersebut diwujudkan melalui layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, penyediaan informasi pendidikan lanjutan, serta pemanfaatan asesmen psikologis untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya.

Peran guru pembimbing menjadi semakin strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru pembimbing tidak hanya berfungsi memberikan layanan konseling, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan antara pilihan mata pelajaran, potensi diri, serta peluang pendidikan dan karier di masa depan. Berdasarkan *Social Support Theory*, dukungan sosial yang diberikan melalui informasi, konsultasi, motivasi, dan pendampingan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu ketika menghadapi situasi yang kompleks. Oleh karena itu, kualitas layanan guru pembimbing diperkirakan turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam memilih jurusan kuliah yang sesuai.

Selain dukungan guru pembimbing, asesmen minat dan bakat juga merupakan instrumen penting dalam proses perencanaan karier. Berdasarkan teori Holland, kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan pendidikan akan meningkatkan peluang keberhasilan akademik maupun kepuasan karier. Hasil tes minat dan bakat seharusnya menjadi dasar objektif bagi peserta didik dalam menentukan pilihan mata pelajaran

maupun jurusan kuliah. Akan tetapi, dalam praktiknya, pemanfaatan hasil asesmen tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih banyak peserta didik yang kurang memahami interpretasi hasil tes atau tidak menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pengaruh kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, maupun hasil tes minat bakat secara terpisah. Penelitian mengenai integrasi ketiga variabel tersebut dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Padahal, ketiga faktor tersebut secara konseptual saling berkaitan dalam membentuk proses pengambilan keputusan akademik peserta didik. Keterbatasan kajian empiris tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijawab melalui penelitian yang menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah pada lulusan SMA SBW Bekasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek pengambilan keputusan akademik dan perencanaan karier peserta didik, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat layanan bimbingan karier berbasis data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena

memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SMA SBW Bekasi dengan subjek penelitian berupa lulusan tahun 2025 dan 2026 yang telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh lulusan SMA SBW Bekasi tahun 2025 dan 2026 yang telah diterima di perguruan tinggi. Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah responden yang memenuhi persyaratan analisis statistik inferensial.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas tiga konstruk. Variabel pertama adalah kebebasan memilih mata pelajaran (X_1) yang menggambarkan tingkat keleluasaan peserta didik dalam menentukan mata pelajaran sesuai minat, bakat, kemampuan akademik, dan rencana karier. Variabel kedua adalah dukungan guru pembimbing (X_2) yang mencerminkan kualitas layanan bimbingan karier melalui pemberian informasi, konsultasi, motivasi, pendampingan, serta bantuan dalam proses pengambilan keputusan akademik. Variabel ketiga adalah hasil tes minat bakat (X_3) yang menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami, mempercayai, dan memanfaatkan hasil asesmen minat serta bakat sebagai dasar dalam menentukan pilihan studi lanjut. Variabel dependen adalah kesesuaian pemilihan jurusan kuliah (Y) yang diukur melalui tingkat kesesuaian antara jurusan kuliah dengan minat, kemampuan, hasil

tes minat bakat, serta tujuan karier responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya sehingga jawaban yang diberikan mencerminkan kondisi sebenarnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dikodekan, ditabulasi, dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Tahap kedua adalah pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat penggunaan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis residual untuk memastikan distribusi data mendekati normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk mengetahui kesamaan varians residual pada setiap tingkat prediksi.

Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana Y merupakan kesesuaian pemilihan jurusan kuliah, X_1 adalah

kebebasan memilih mata pelajaran, X_2 adalah dukungan guru pembimbing, X_3 adalah hasil tes minat bakat, α merupakan konstanta, β_1 – β_3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan ε merupakan galat penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kesesuaian pemilihan jurusan kuliah. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 101 responden yang merupakan lulusan SMA SBW Bekasi Tahun Ajaran 2025 dan 2026 yang telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Jumlah responden tersebut telah memenuhi kebutuhan analisis regresi linier berganda sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, hasil tes minat bakat, dan kesesuaian pemilihan jurusan kuliah. Karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengalami implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA dan telah menyelesaikan proses pemilihan mata pelajaran serta menentukan program studi di perguruan tinggi. Dengan demikian, responden memiliki pengalaman empiris yang relevan untuk memberikan penilaian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Dilanjutkan dengan uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian

menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap butir dengan skor total variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kebebasan Memilih Mata Pelajaran (X_1) memiliki koefisien korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Nilai korelasi item-total berada pada rentang 0,665–0,806 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Pada variabel Dukungan Guru Pembimbing (X_2), seluruh indikator juga menunjukkan hubungan positif terhadap skor total dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,518–0,741. Seluruh item memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian terhadap variabel Hasil Tes Minat Bakat (X_3) memperlihatkan bahwa setiap item memiliki korelasi positif dengan skor total pada rentang 0,487–0,772. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, seluruh indikator dinyatakan valid dalam mengukur konstruk hasil tes minat bakat. Selanjutnya, pada variabel Kesesuaian Jurusan Kuliah (Y), koefisien korelasi item-total berkisar antara 0,775–0,862 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item mampu merepresentasikan konstruk kesesuaian jurusan kuliah secara memadai.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal setiap variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa variabel Kebebasan Memilih Mata Pelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,772, yang menunjukkan tingkat reliabilitas baik. Variabel Dukungan Guru Pembimbing memperoleh nilai 0,660, sedangkan variabel Hasil Tes Minat Bakat memiliki nilai 0,691. Adapun variabel Kesesuaian Jurusan Kuliah memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,876, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linier berganda. Distribusi residual yang normal mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi statistik sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis pada tesis, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak terjadi multikolinearitas sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen. Adapun nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.752	2.972		.926	.357		
	MATPIL	.548	.104	.472	5.298	.000	.871	1.148
	GURU_PEM	.147	.107	.115	1.365	.176	.978	1.023
	TES_MINATBAKAT	.192	.111	.155	1.732	.086	.865	1.156

a. Dependent Variable: JURUSAN_KULIAH

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.925	1.804		2.730	.008		
	MATPIL	-.019	.063	-.031	-.295	.768	.871	1.148
	GURU_PEM	-.124	.065	-.191	-1.895	.061	.978	1.023
	TES_MINATBAKAT	-.007	.067	-.011	-.105	.917	.865	1.156

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Tabel 1 Hasil Uji F

Variabel	F Hitung	Sig.	Keputusan
$X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y$	15,824	0,000	H ₄ diterima

Pembahasan

Pengaruh Kebebasan Memilih Mata Pelajaran terhadap Kesesuaian Jurusan Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan memilih mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar kesempatan peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, kemampuan, dan rencana karier, semakin tinggi pula peluang mereka menentukan jurusan kuliah yang sesuai. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan akademik yang lebih tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menjelaskan bahwa otonomi dalam mengambil keputusan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab individu. Dalam konteks pendidikan, kebebasan memilih mata pelajaran membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga keputusan memilih jurusan kuliah lebih didasarkan pada minat dan kemampuan daripada pengaruh lingkungan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep Student Agency dari OECD yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menentukan arah pembelajaran dan perencanaan

kariernya. Melalui kebijakan pemilihan mata pelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengalaman belajar yang lebih relevan dengan tujuan studi lanjut dan karier.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengoptimalkan proses pemilihan mata pelajaran melalui penyediaan informasi yang memadai mengenai keterkaitan antara mata pelajaran, program studi di perguruan tinggi, dan prospek karier. Dengan demikian, kebebasan memilih mata pelajaran tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan dan karier peserta didik.

Pengaruh Dukungan Guru Pembimbing terhadap Kesesuaian Jurusan Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru pembimbing memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier tetap berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan peserta didik, tetapi belum menjadi faktor utama dibandingkan kebebasan memilih mata pelajaran. Hal ini dimungkinkan karena keputusan akhir mengenai jurusan kuliah juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti preferensi orang tua, kondisi ekonomi keluarga, prestasi akademik, dan

peluang penerimaan di perguruan tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan Social Support Theory dari Cohen dan Wills yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu dalam mengambil keputusan, tetapi efektivitasnya bergantung pada bagaimana dukungan tersebut diterima dan dimanfaatkan. Dalam penelitian ini, layanan guru pembimbing telah diberikan, namun perbedaan intensitas konsultasi, kualitas komunikasi, dan keterlibatan peserta didik diduga menyebabkan pengaruhnya belum signifikan secara statistik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak mengurangi pentingnya peran guru pembimbing. Sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan karier melalui pendampingan yang lebih personal, berbasis data, dan berkelanjutan sejak peserta didik mulai menentukan mata pelajaran pilihan. Selain itu, kolaborasi antara guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua perlu ditingkatkan agar peserta didik memperoleh informasi yang lebih komprehensif dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Pengaruh Hasil Tes Minat Bakat terhadap Kesesuaian Jurusan Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes minat bakat memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil tes minat bakat belum menjadi dasar utama dalam menentukan pilihan program studi karena keputusan peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keinginan orang tua, prospek kerja, tren jurusan, maupun kondisi ekonomi keluarga.

Temuan ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori Holland, yang menyatakan bahwa kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan pendidikan akan meningkatkan kepuasan dan keberhasilan akademik. Dalam

penelitian ini, hasil tes minat bakat tampaknya lebih berfungsi sebagai informasi pendukung daripada sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan akademik.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa efektivitas tes minat bakat tidak hanya bergantung pada kualitas instrumen, tetapi juga pada proses interpretasi dan tindak lanjut setelah asesmen dilakukan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan hasil tes minat bakat dengan layanan konseling individual, konsultasi bersama orang tua, dan perencanaan studi lanjut agar hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara optimal dalam membantu peserta didik menentukan jurusan kuliah yang sesuai.

Pengaruh Kebebasan Memilih Mata Pelajaran, Dukungan Guru Pembimbing, dan Hasil Tes Minat Bakat secara Simultan terhadap Kesesuaian Jurusan Kuliah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 15,824 dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,329 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 32,9% variasi kesesuaian jurusan kuliah, sedangkan 67,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan kuliah merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat berkontribusi terhadap keputusan akademik peserta didik, faktor lain seperti dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi, prestasi akademik, akses informasi perguruan tinggi, serta efikasi Diri juga berpotensi memengaruhi kesesuaian pemilihan jurusan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum

Merdeka perlu didukung oleh layanan bimbingan karier yang terintegrasi melalui optimalisasi pemanfaatan hasil tes minat bakat, pendampingan guru pembimbing, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik mengambil keputusan akademik yang lebih tepat sesuai dengan potensi dan tujuan kariernya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan guru pembimbing, dan hasil tes minat bakat terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah pada lulusan SMA SBW Bekasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kebebasan memilih mata pelajaran merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian pemilihan jurusan kuliah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian otonomi kepada peserta didik dalam menentukan mata pelajaran sesuai minat, potensi, dan rencana karier memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas keputusan akademik yang diambil setelah lulus dari sekolah menengah.

Di sisi lain, dukungan guru pembimbing dan hasil tes minat bakat menunjukkan hubungan positif terhadap kesesuaian jurusan kuliah, namun pengaruhnya belum signifikan secara parsial. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tetap memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan akademik, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi layanan bimbingan karier, pemanfaatan hasil asesmen, serta keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan studi lanjut.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesesuaian jurusan kuliah. Model regresi yang dibangun

mampu menjelaskan 32,9% variasi kesesuaian pemilihan jurusan kuliah, sedangkan 67,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan mengenai jurusan kuliah merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, sosial, dan lingkungan.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (*student agency*). Kebijakan pemberian kebebasan memilih mata pelajaran terbukti memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma. (2023). Pengaruh faktor eksternal terhadap pemilihan mata pelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 123–134.
- Amiriyah, A. F. (2024). Identifikasi motivasi berprestasi siswa pada pemilihan mata pelajaran pilihan di SMAN 1 Menganti. *Jurnal BK UNESA*, 14(5).
- Anina. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45–58.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Basaria, D., & Suyasa, P. (2021). Peran asesmen psikologis dalam pemilihan jurusan dan perencanaan karier siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SENAPENMAS)* (hlm. 233–240).
- Cahyono. (2024). Implementasi tes minat bakat berbasis teori Holland dalam bimbingan karier siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 78–90.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, L. (2021). Pengaruh kematangan karier terhadap pengambilan keputusan pendidikan pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 120–132.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. American Counseling Association.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources. *personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.
- Implementasi konseling trait and factor pada perencanaan pemilihan jurusan kuliah siswa kelas XII di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu. (2025). *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*.
- Jeffry, H., & Marcel, A. (2024). Sistem klasifikasi pemilihan jurusan menggunakan pendekatan teori RIASEC pada siswa SMA. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(2), 88–99.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kristof-Brown, A. L. (2005). Person–environment fit and outcomes: A meta-analysis. *Personnel Psychology*, 58(2), 281–342.
- Mudhar, A., Santoso, B., & Kurniawan, D. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan pada mahasiswa. *Jurnal PD ABKIN Jawa Timur*, 8(1), 55–70.
- Nesicha, L., & Irawan, D. (2025). Pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan berbasis minat dan bakat pada siswa SMA. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma*, 14(1), 23–35.
- Nolma. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karier mahasiswa.
- Putri, A., Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2025). Pengaruh Hasil Tes Minat Bakat terhadap ketepatan pemilihan jurusan pada siswa sekolah menengah atas. *Journal of Educational Studies*, 12(1), 45–58.
- Saiful. (2023). Implementasi fleksibilitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. Wiley.
- Sinulingga, R., Siregar, M., & Harahap, T. (2025). Hubungan konsep diri dengan kesesuaian pemilihan jurusan pada mahasiswa. *Social Library Journal*, 9(2), 101–112.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Verry Albert Jekson Mardame Silalahi. (2025). *Dinamika kebebasan memilih peminatan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA)*. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(3).
- Wirastuti. (2024). Student agency dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 25–38.